

yang ingin diteliti.

4. Untuk memberikan gambaran subjek pada setting yang natural.
5. Ketertarikan peneliti terhadap gaya penulisan kualitatif, yaitu peneliti membawa dirinya dalam penelitian.
6. Kecukupan waktu dan sumber dalam pengumpulan data di lapangan secara menyeluruh dan analisa data informasi yang mendalam.
7. Adanya persetujuan oleh subjek terhadap penelitian kualitatif.

Pendekatan studi kasus dipilih bertujuan untuk memahami permasalahan dalam penelitian secara mendalam. Sebagaimana sebutkan bahwa penelitian studi kasus yaitu “kajian mendalam tentang peristiwa, lingkungan dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkapkan atau memahami suatu hal” (Sulistyo-Basuki, 2006:13). Pendapat tersebut diperkuat oleh Emzir (2012:20) yang menyatakan bahwa penelitian studi kasus adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi. Jadi dalam penelitian ini akan mengungkapkan atau memahami bagaimana persepsi pustakawan pada fungsi humas di UPT Perpustakaan Undip.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu “data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung” (Hadi, 2015: 91). Sementara itu, (Muhadjir, 1998:29) menambahkan bahwa data

kualitatif yaitu, “data yang disajikan dalam bentuk kata-kata verbal bukan dalam bentuk angka”. Jadi, data kualitatif adalah data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung dan biasanya data dalam bentuk kata-kata verbal bukan dalam bentuk angka. Adapun yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum dari objek penelitian, yang meliputi : gambaran umum UPT Perpustakaan Undip, penjelasan mengenai persepsi pustakawan tentang pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan fungsi humas.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, dan tindakan. Data lainnya yang dapat mendukung adalah dokumen dan lain-lain (Lofland dan Lofland dalam Moleong, 2013:157). Selain itu, menurut Arikunto (2010:172) “Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Jadi sumber data merupakan informasi yang diperoleh oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan yaitu sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah persepsi pustakawan UPT Perpustakaan Undip.
- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil penelitian sebelumnya mengenai citra UPT perpustakaan Universitas Diponegoro.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah "...subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita berbicara tentang subjek penelitian, sebenarnya kita berbicara mengenai unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti". (Arikunto, 2006:145). Subjek dalam penelitian ini adalah persepsi pustakawan UPT Perpustakaan Undip. Sedangkan objek penelitian menurut Sugiyono (2012:38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pendapat tersebut diperkuat oleh Arikunto (2006:118) yang menyatakan bahwa objek penelitian adalah variabel independent. Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah fungsi humas di perpustakaan Perguruan Tinggi.

3.4 Pemilihan Informan

Penelitian ini dalam melakukan pemilihan informan dengan menggunakan *purposive sampling* menurut Sugiyono (2009: 85) *purposive sampling* yaitu penentuan sampel informan dengan pertimbangan atau dengan tujuan tertentu. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menentukan informan benar sehingga memperoleh data yang valid. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini dilakukan pemilihan kriteria, kriteria dalam pemilihan informan adalah sebagai berikut:

- a. Pustakawan UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro
- b. Bertanggung jawab atau terlibat dalam pengelolaan perpustakaan

Kriteria di atas dipilih karena dalam penelitian ini berkaitan dengan pustakawan UPT Perpustakaan Undip, sehingga informan harus terlibat dalam kegiatan dan pengelolaan perpustakaan. Selain berdasarkan kriteria di atas, dalam penelitian ini juga menggunakan informan kunci yaitu kepala UPT Perpustakaan Undip yang mengetahui dan berperan penting dalam pelaksanaan berbagai kegiatan di UPT Perpustakaan Undip.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian. Pengumpulan data adalah bagaimana peneliti menentukan metode setepat-tepatnya untuk memperoleh data, kemudian disusul dengan cara-cara menyusun alat pembantunya atau instrument (Arikunto, 2010:265). Dalam penelitian kualitatif dikenal beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan. Beberapa metode tersebut, antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3.5.1 Wawancara

Wawancara adalah “pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu” (Sugiyono dalam Prastowo, 2011:212). Dalam penelitian ini, wawancara digunakan oleh peneliti sebagai alat utama untuk melakukan pengumpulan data.

Wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan *in-dept interview* (wawancara mendalam). Melalui wawancara mendalam peneliti dapat secara langsung bertukar informasi sehingga informasi yang didapatkan dapat lebih akurat dan mendalam. Hal ini sesuai dengan pendapat (Taylor dan

Bogdan, 1998: 88) “*repeated face-to-face encounters between the reseracher and informants directed toward understanding informans, perspectives on their lives, experiences, or situations as expressed in their own words.*”. Jika dilihat dari definisi di atas, maka wawancara mendalam merupakan wawancara antara peneliti dengan informan yang dilakukan secara langsung untuk memperoleh pemahaman mengenai perspektif informan terhadap kondisi kehidupannya, pengalamannya, serta situasi yang dihadapinya.

3.5.2 Observasi

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan adanya data pendukung. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data pendukung menggunakan teknik observasi. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan sistematika atas fenomena-fenomena yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung (Hadi, 2015: 86). Melalui observasi, peneliti dapat melakukan pengecekan mengenai keabsahan data yang telah diperoleh dari wawancara.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Contoh dokumen berbentuk tulisan adalah catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain (Sugiyono, 2013:240). Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah foto-foto kegiatan pelaksanaan berbagai kegiatan perpustakaan yang berkaitan dengan fungsi humas, seperti promosi dan seminar perpustakaan.

3.5.4 Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu (Sugiyono, 2013:125). Metode triangulasi ini digunakan untuk menguji keabsahan data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini metode triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan metode/teknik.

Menurut Patton (dalam Moleong, 2012:330) triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, informan yang dipilih yaitu sembilan pustakawan UPT Perpustakaan Undip, dan satu informan kunci yaitu kepala UPT Perpustakaan Undip. Uji keabsahan data dilakukan dengan menganalisis data yang diperoleh dari pustakawan dan kepala perpustakaan sebagai pembanding hasil data yang telah diperoleh untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan.

Sedangkan triangulasi dengan metode menurut Patton (dalam Moleong, 2012:330) terdapat dua strategi, yaitu (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi dengan metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi.

3.6 Metode Analisis Data

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, tahap selanjutnya adalah tahap analisis data. Menurut (Miles dan Huberman, 1984:12) terdapat tiga tahap ketika

melakukan analisis data kualitatif, diantaranya sebagai berikut:

1. Reduksi data

Pada tahap pengambilan data, seorang peneliti akan mendapatkan data yang masih mentah. Maka dari itu data-data mentah tersebut perlu dilakukan adanya pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian.

Langkah awal yang dilakukan peneliti dalam peneliti ini adalah dengan mengumpulkan data hasil dari wawancara dan observasi. Tahap selanjutnya peneliti melakukan pengelompokan sekaligus menganalisa jawaban informan jawaban yang sama dengan cara mengambil dan mencatat setiap informasi yang bermanfaat dan sesuai dengan tema penelitian.

2. Model Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah model data. Model data merupakan penyajian data dengan mengelompokan data sesuai dengan permasalahannya masing-masing. Dalam penelitian kualitatif data disajikan dalam bentuk teks yang biasanya bersifat naratif.

3. Penarikan/ Verifikasi Kesimpulan

Langkah terakhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif peneliti biasanya sudah mulai untuk menarik kesimpulan dari awal pengumpulan data, dari tahap hingga akhir peneliti melakukan suatu pemaknaan, mencatat keteraturan atau pola-pola sehingga terjadi penjelasan, konfigurasi, yang mungkin, alur kausal, dan proposi-proposisi, dengan begitu ditahap akhir peneliti dapat dengan mudah melakukan penarikan kesimpulan.

BAB 4

GAMBARAN UMUM UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS DIPONEGORO

4.1 Sejarah

Perpustakaan Universitas Diponegoro telah mulai dirintis pada tahun 1957 ketika nama Perguruan Tinggi tersebut masih Universitas Semarang dan selanjutnya berganti nama menjadi Universitas Diponegoro pada tahun 1960. Awal mulanya Perpustakaan Undip berdiri dengan menempati ruangan di kampus Undip Jl. MT Haryono Semarang dengan jumlah koleksi \pm 500 eksemplar, terutama buku bidang hukum.

Pada tahun 1962, perpustakaan Undip berpindah tempat ke kampus Pleburan dengan dan menempati satu ruangan di Fakultas Hukum. Namun, karena ruangan dirasa masih kurang memadai untuk dapat memenuhi kebutuhan pemustaka, kemudian pada tahun 1970 perpustakaan dipindah ke ruangan dengan lebih luas yaitu \pm 200m² yang terdiri atas 3 (tiga) ruang. Kemudian, pada tahun 1979 perpustakaan Undip kembali dipindah dengan menempati gedung sendiri yang memiliki luas gedung mencapai \pm 3,000m² dan memiliki tiga lantai yang kemudian diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Dr. Daoed Joeseop. Tujuh tahun setelah diresmikan, pada tahun 1997 UPT Perpustakaan Undip di pindah ke kampus Tembalang seiring dengan kepindahan kampus Undip dari Pleburan. Di kampus Tembalang, Perpustakaan menempati salah satu lokasi